

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO**  
**PAKAIAN DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN**  
**KAMPAR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



**OLEH:**

**MUHAMMAD NUGRAH PRATAMA**  
**175310797**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS EKONOMI DAM BISNIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul :

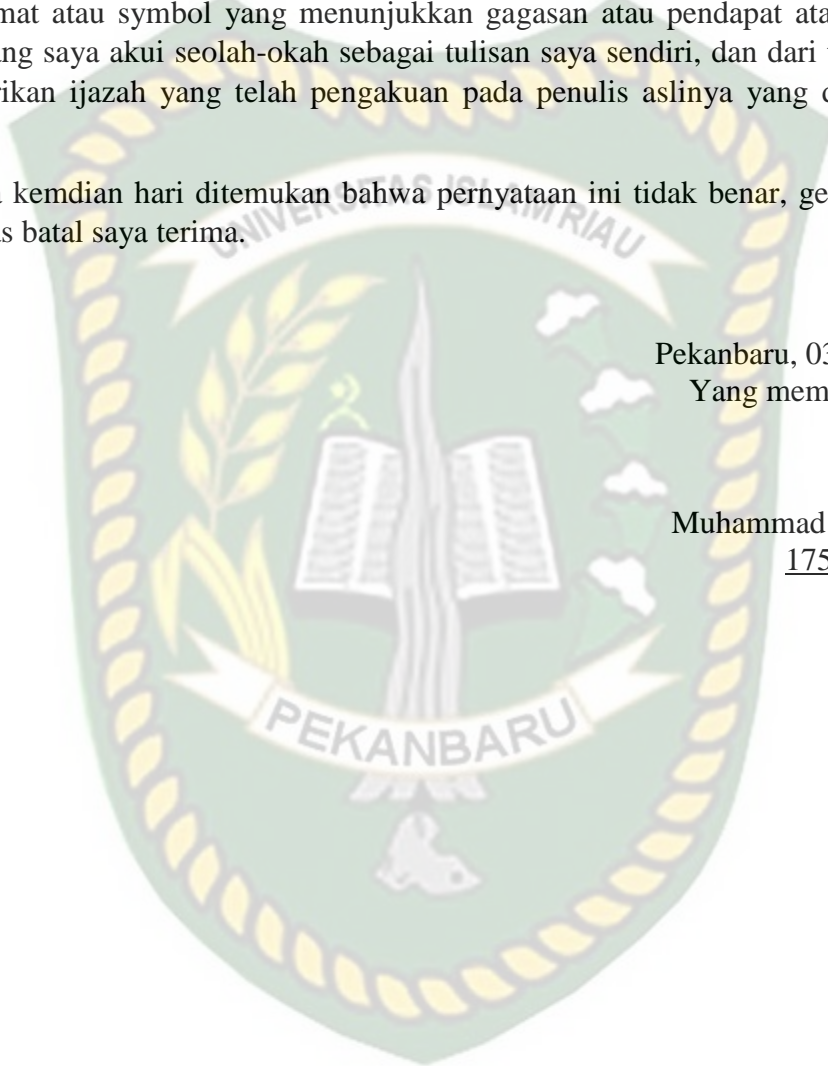
### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-okah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan ijazah yang telah pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 03 November 2021  
Yang memberi pernyataan

Muhammad Nugrah Pratama  
175310797



## ABSTRAK

Tujuan dilakukanya penelitian ini ada untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kusioner. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, sehingga dengan diketahui apakah usaha toko pakaian telah menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

**Kata Kunci: Konsep-konsep dasar akuntansi, SAK EMKM, Usaha Kecil Dan Menengah.**

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the suitability of the accounting application carried out by clothing store entrepreneurs in Siak Hulu District, Kampar Regency.*

*The data collected is primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were interviews, documentation and questionnaires. After all the data has been collected then the data is analyzed using descriptive qualitative methods, so that it is known whether the clothing store business has implemented accounting in accordance with the basic accounting concepts.*

*The conclusion of this study is that the application of accounting carried out by the clothing store business in Siak Hulu District, Kampar Regency has not been in accordance with the basic concepts of accounting.*

**Keywords:** *Basic accounting concepts, SAK EMKM, Small and Medium Enterprises*



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Alhamdulillah dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-nya, serta atas berkah dan karunia-Nya juga sehingga penulis skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan atau bahkan masukan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya dalam penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi SH.,MCL selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr.Eva Sundari,SE.,MM,CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Hj.Siska,SE.,Msi.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Eny Wahyuningsih,Dra, M.Si, Ak, CA selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan,

perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

5. Ibu Yusrawati SE,M.Si selaku penasehat akademik yang telah membantu saya selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada ayahanda tercinta Dedi dan Ibunda Elni yunita yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan semangat, motivasi yang selalu diberikan hingga saat ini.
8. Kepada teman-teman Jurusan Akuntansi S1 Angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis menyadari, selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Semua pihak yang begitu baik mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, September 2021  
Penulis

Muhammad Nugrah Pratama  
175310797



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Telaah Pustaka .....	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	10
2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	11
2.1.3 Dasar Pencatatan Akuntansi.....	16
2.1.4 Siklus Akuntansi .....	21
2.1.4.1 Transaksi.....	22
2.1.4.2 Jurnal .....	23
2.1.4.3 Buku Besar .....	23
2.1.4.4 Neraca Saldo.....	24
2.1.4.5 Jurnal Penyesuaian .....	25
2.1.4.6 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian .....	26
2.1.4.7 Laporan Keuangan.....	26
2.1.4.8 Jurnal Penutup .....	30
2.1.4.9 Jurnal Pembalik .....	30
2.1.5 SAK EMKM .....	31
2.1.6 Pengertian Usaha Kecil .....	34
2.2 Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Objek Penelitian .....	37
3.3 Definisi Variabel Penelitian .....	37
3.3.1 Dasar Pencatatan .....	37
3.3.2 Elemen Laporan Posisi keuangan .....	38
3.3.3 Elemen Laporan Laba Rugi.....	39
3.3.4 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi .....	39
3.4 Populasi dan Sampel .....	40
3.5 Jenis Sumber Data.....	41

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7 Teknik Analisi Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.1.1 Gambaran Umum Usaha .....	43
4.1.2 Prosepek dan Aktivitas Usaha.....	49
4.1.3 Tingkar Umur Responden .....	50
4.1.4 Tingkar Pendidikan Responden .....	51
4.1.5 Lama Usaha Responden.....	52
4.1.6 Modal Usaha Awal Berdiri .....	53
4.1.7 Jumlah Pegawai.....	54
4.1.8 Tempat Usaha.....	55
4.1.9 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan .....	56
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	57
4.2.1 Dasar Pencatatan Dan Proses Akuntansi.....	57
4.2.2 Pembahasan Komponen Laba Rugi .....	57
4.2.2.1 Pencatatan Terhadap Penjualan.....	57
4.2.2.2 Penjualan Kredit.....	58
4.2.2.3 Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi.....	59
4.2.2.4 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	60
4.2.2.5 Tanggapan Responden Terhadap Biaya Yang di Masukkan .....	61
4.2.3 Pembahasan Elemen Laporan Posisi Keuangan.....	62
4.2.3.1 Penerimaan Kas.....	62
4.2.3.2 Pengeluaran Kas .....	63
4.2.3.3 Pencatatan Piutang .....	64
4.2.3.4 Pencatatan Persediaan .....	64
4.2.3.5 Pencatatan Perlengkapan.....	66
4.2.3.6 Pencatatan Aset Tetap .....	66
4.2.3.7 Daftar Aset Tetap Yang di Miliki Usaha .....	67
4.2.3.8 Daftar Responden Yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap .....	68
4.2.3.9 Responden Yang Melakukan Pencatatan Hutang .....	69
4.2.3.10 Responden Yang Mencatat Modal Awal .....	70
4.2.3.11 Responden Yang Melakukan Pencatatan Terhadap Prive.....	70
4.2.4 Pembahasan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi .....	71
4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha.....	71
4.2.4.2 Konsep Periode Waktu.....	71
4.2.4.3 Konsep Kontinuitas Usaha .....	72
4.2.4.4 Konsep Penandingan .....	72
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	74
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Usaha Toko Pakaian Kec Siak Hulu .....	40
Tabel 4.1 Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur .....	50
Tabel 4.2 Responden Menurut Tingkar Pendidikan .....	51
Tabel 4.3 Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha.....	52
Tabel 4.4 Modal Usaha Responden .....	53
Tabel 4.5 Rincian Jumlah Karyawan Setiap Usaha .....	54
Tabel 4.6 Status Tempat Usaha Responden.....	55
Tabel 4.7 Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan .....	56
Tabel 4.8 Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan.....	57
Tabel 4.9 Pencatatan Penjualan Kredit .....	58
Tabel 4.10 Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi .....	59
Tabel 4.11 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi .....	60
Tabel 4.12 Respon Responden Terhadap Biaya Yang Dimasukkan.....	61
Tabel 4.13 Pencatatan Penerimaan Kas .....	62
Tabel 4.14 Pencatatan Pengeluaran Kas .....	63
Tabel 4.15 Pencatatan Piutang .....	64
Tabel 4.16 Pencatatan Terhadap Persediaan .....	65
Tabel 4.17 Pencatatan Terhadap Perlengkapan .....	66
Tabel 4.18 Pencatatan Aset Tetap .....	67
Tabel 4.19 Daftar Aset Tetap Yang Di Miliki Usaha .....	67
Tabel 4.20 Daftar Responden Yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap .....	68
Tabel 4.21 Responden Yang Melakukan Pencatatan Hutang .....	69
Tabel 4.22 Daftar Responden Mencatat Modal awal.....	70
Tabel 4.23 Daftar Responden Yang Melakukan Pencatatan Prive .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Siklus Akuntansi.....	22
Gambar II.2 Jurnal Umum.....	25
Gambar II.3 Buku Besar.....	26
Gambar II.4 Neraca Saldo.....	28
Gambar II.5 Jurnal Penyesuaian.....	29
Gambar II.6 Necara Saldo Disesuaikan.....	30
Gambar II.7 Laporan Laba Rugi.....	33
Gambar II.8 Neraca.....	34
Gambar II.9 Laporan Arus Kas.....	35
Gambar II.10 Laporan Perubahan Modal.....	36



## LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabel Kusioner
- Lampiran 2 : Kusioner Penelitian
- Lampiran 3 : Sk Pembimbing
- Lampiran 4 : Surat Izin Kesbangpol dan Surat Izin Camat
- Lampiran 5 : Toko Second Fam's
- Lampiran 6 : Syafira Fashion
- Lampiran 7 : Keysha Collection
- Lampiran 8 : LL Collection
- Lampiran 9 : Khumairoh Shop
- Lampiran 10 : Toko Baju Zaki
- Lampiran 11 : Anissa Collection
- Lampiran 12 : Bismillah
- Lampiran 13 : Marsha
- Lampiran 14 : Jakarta City
- Lampiran 15 : Malailanie
- Lampiran 16 : PM Collection
- Lampiran 17 : Zaki Busana
- Lampiran 18 : Dunia
- Lampiran 19 : Santiago
- Lampiran 20 : Najla
- Lampiran 21 : Toko Ririn
- Lampiran 22 : Seven Kids
- Lampiran 23 : Razayn Fasion
- Lampiran 24 : Baju anak
- Lampiran 25 : Sarah Collection
- Lampiran 26 : Farhan Fasho
- Lampiran 27 : Kayra Busana
- Lampiran 28 : Jeje Collection
- Lampiran 29 : Intan Busana

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

UMKM Merupakan Singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu usaha atau bisnis yang didirikan individu atau badan usaha ukuran kecil yang modal di keluarkan relatif kecil. Tujuan Paling utama dari sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan atas usaha yang di dirikan.

Di Indonesia UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga keberadaan mereka sangat penting. UMKM berkontribusi besar, seperti meningkatkan peluang kerja atau penciptaan lapangan pekerjaan, dan mendorong perekonomian dalam periode sulit. Usaha mikro kecil dan menengah diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Pemberlakuan undang-undang ini usaha mikro kecil menengah mendapatkan jaminan dan juga keadilan usaha. Dengan adanya UU UMKM ini dapat diharapkan mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan ekonomi, pemerataan, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan UMKM masih mengalami Beberapa masalah. Seperti, orientasi pasar yang rendah, lemah dalam persaingan yang kompleks dan tajam serta tidak memadainya infrastruktur pemasaran, dan masalah yang sering

terjadi ialah para pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Menurut (SAK,2015:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Pengusaha kecil rata-rata tidak membuat laporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan sumber informasi akuntansi yang menggambarkan kegiatan usaha dan guna untuk pengambilan keputusan sebagai acuan untuk kegiatan berikutnya.

Masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan samasekali. Pengusaha kecil atau pelaku UMKM rata-rata hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Serta tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep entitas. Konsep yang digunakan untuk mengetahui hasil operasi sebuah perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dikenal konsep periode waktu. Konsep yang menganggap bahwa perusahaan itu akan hidup terus dikenal dengan konsep kontinuitas usaha, dan

konsep yang dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pendapatan dalam suatu periode yang sama dengan beban yang berkaitan dengan pendapatan disebut konsep penandingan.

Untuk membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Pemerintah dan Dewan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM,2018:47). Alasan dibuatnya SAK EMKM ini adalah dikarenakan banyak pelaku usaha EMKM atau UMKM yang belum mengetahui cara membuat laporan keuangan secara lengkap, mendetail dan komprehensif.

SAK EMKM diharapkan mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM juga diharapkan dapat membantu entitas untuk dapat menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, seiring dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas transaksi bisnis yang dilakukan entitas tersebut (SAK EMKM,2018:40)

Informasi mengenai pelaporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi, (3) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (SAK EMKM, 2018:8).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Akuntansi adalah suatu proses mencatat mengklasifikasi, merinkas, mengolah, dan menyajikan data, transaksi serta

kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang di pergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual (*accrual basis*) pencatatanya dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima. Sedangkan basis kas (*cash basis*) pencatatanya yang hanya mencatat transaksi, jika ada penerimaan kas atau pengeluaran kas. Tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat hasikan informasi, serangkaian aktivitas atau kegiatan pengumpulan dan pengelola data akuntansi secara sistematis selama periode akuntansi berlangsung tersebut dikenal sebagai proses akuntansi atau siklus akuntansi.

UMKM di Indonesia sangat banyak, salah satunya adalah Toko Pakaian. Toko pakaian dimana-mana pasti ada, karena pakaian adalah salah satu kebutuhan primer dari masyarakat. Dalam usaha toko pakaian ini sendiri seharusnya melakukan pencatatan yang benar sesuai standar akuntansi, Tetapi tidak harus rinci seperti perusahaan yang besar, dan sesuai dengan SAK EMKM yang telah di atur oleh pemerintah.

Dalam Penelitian tentang UMKM sebelumnya telah dilakukan oleh penelitia-penelitian terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Dessy Agustina (2013) dengan judul skripsinya Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Pakaian Di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh

usaha kecil toko pakaian di kecamatan limapuluh kota pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep entitas tanpa akuntan publik. Pengusaha toko pakaian belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia Fitri (2014) yang berjudul, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Apotek di Kecamatan Tampan-Panam. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha apotek di Kecamatan Tampan-Panam belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Ananda (2017) dengan judul skripsinya Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Parfum Isi ulang di Kecamatan Tampan Pekanbaru, yang dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa system pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yaitu Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Siak Hulu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap usaha toko pakaian di Siak Hulu, dikarenakan toko pakaian merupakan suatu usaha primer yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dari kalangan atas sampai bawah. Untuk toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu sudah cukup banyak juga dengan bermacam merek.

Berdasarkan data yang diperoleh secara resmi dari Kantor Kecamatan Siak hulu Kabupaten Kampar dan survey langsung kelapangan terdapat 25 usaha toko pakaian, yang mana 25 usaha toko pakaian dalam menjalankan usahanya telah melakukan

pencatatan. Berkaitan dengan jumlah laporan yang terkumpul, dalam melakukan survey awal penulis melakukan survey pada 5 usaha toko pakaian di Siak hulu Kabupaten Kampar.

Survey awal dilakukan pada toko Seond Fams dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di buku catatan harian. Untuk persediaan pemilik hanya melihat pada stok barang yang masih tersisa. Pemilik tidak memisahkan atau masih menggabungkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi atau pengeluaran rumah tangga. Untuk menghitung laba ruginya penerima diakhir bulan dikurang dengan pengeluaran selama sebulan. (Lampiran 5.1)

Survey kedua dilakukan pada Toko Syafira Fashion, toko ini melakukan pencatatan sederhana yaitu pemilik mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas mencakup pengeluaran rumah tangga kedalam satu buku catatan harian. Dalam melakukan perhitungan laba ruginya perhari sekali, toko ini melakukan perhitungan dimana semua hasil penjualan dijumlahkan kemudian dikurangkan dengan seluruh pengeluaran selama sehari termasuk gaji karyawan karena pemilik memperkerjakan satu karyawan. (Lampiran 5.2)

Survey ketiga dilakukan pada Toko Keysha Collection, didapat data bahwa toko ini melakukan pencatatan dan pengeluaran kas termasuk pengeluaran rumah tangga kedalam satu buku catatan harian. Pemilik mencatat keuangan toko dan keuangan rumah tangganya seperti biaya makan, belanja harian, listrik, dan lain-lain. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan

mengurangkannya dengan seluruh pengeluaran termasuk rumah tangga, pemilik melakukan setiap minggunya. (Lampiran 5.3)

Survey keempat dilakukan pada toko LL Collection, dimana dari data yang diperoleh diketahui pemilik melakukan penerimaan dan pengeluaran kas, termasuk pengeluaran kas untuk keperluan pribadi dalam satu buku catatan harian, untuk persediaan barang dagang pemilik toko hanya berpatokan pada sisa barang yang masih tersisa. Untuk perhitungan laba rugi, PM Collection melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan setiap hari selama satu bulan dan mengurangkannya dengan modal dan seluruh pengeluaran pribadi maka diperoleh laba. (Lampiran 5.4)

Survey kelima dilakukan pada toko Khusmuiroh Shop, dimana dari data yang diperoleh bahwa toko ini melakukan pencatatan kedalam satu buku catatan harian yang terapat catatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, selanjutnya untuk persediaan toko ini tidak melakukan pencatatan dan untuk pembelian barang dagang pemilik hanya berdasarkan pada jumlah barang yang masih tersedia. Dalam menghitung laba rugi usahanya pemilik hanya menjumlahkan pendapatan dan mengurangkannya dengan pengeluaran, yang dilakukan setiap bulan. (Lampiran 5.5)

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis tentang praktek akuntansi pada usaha toko pakaian yang berada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar maka dibuat proposal dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”**

## 1.2 Rumusahan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dia atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sudah sesuai dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada Toko Pakaian Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang dilakukan pada usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha toko Pakaian
- b. Bagi pengusaha kecil, sebagai bahan masukan dalam menerapkan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi.
- c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dalam mengadakan penelitian dengan topik yang sama dimasa yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis membagi kedalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan Bab Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## **BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Merupakan Landasan Teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas meliputi pengertian akuntansi, konsep-konsep akuntansi, konsep akuntansi untuk usaha kecil, dan diakhiri dengan hipotesis.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan menyajikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan berisi kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.

## **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Menurut Kieso, et al (2017:2) Pengertian akuntansi adalah “Akuntansi terdiri atas tiga aktivitas yang mendasar yakni identifikasi, pencatatan serta pengkomunikasian kejadian ekonomi sebah organisasi terhadap pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan aktivitas usahanya serta kemudian mencatat peristiwa itu untuk menyediakan catatan aktivitas keuangan. Pencatatan dilakukan dengan cara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Dan akhirnya mengkomunikasikan kumpulan informasi tersebut terhadap pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau yang juga dikenal laporan keuangan”.

Sedangkan menurut Niswonger (2016;6) juga memberikan defenisi akuntansi sebagai berikut :

”Akuntansi dapat didefenisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan

kondisi perusahaan”.

Menurut Sadeli (2015;2) mendefinisikan Akuntansi sebagai berikut:

“Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai tersebut”.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak- pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Hal ini ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerpan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri. Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi

### **2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi**

Dalam hal menerapkan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep dasar akuntansi. Menurut Harahap (2018:47) Adapun konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

a) Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)

yaitu sebuah entitas haruslah berdiri sendiri terpisah dari pemilik dan usaha yang lain. Sehingga pencatatanya keuangannya harus dibedakan dengan unit yang lain. Konsep akuntansi yang paling penting adalah konsep entitas usaha (kelangsungan usaha), konsep entitas bertujuan agar transaksi perusahaan tidak boleh digabung dengan transaksi pribadi atau transaksi lainnya.

Konsep kesatuan usaha menyatakan bahwa akuntansi yang berlaku untuk suatu unit ekonomi tertentu tidak boleh dicampur adukkan dengan unit ekonomi lainnya. Implikasi suatu unit ekonomi tertentu harus dibedakan dari unit ekonomi yang lain. Keuangan perusahaan harus terpisah dari keuangan direktur utama karyawan, atau keuangan pemilik. Jadi para pemakai laporan keuangan perusahaan mengetahui dengan jelas kekayaan atau utang perusahaan dan mengetahui dengan pasti bahwa kekayaan tidak dicampur aduk dengan kekayaan karyawan, pelanggan dan pemiliknya.

b) Konsep periode akuntansi

Adalah konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Satu-satunya cara yang pasti untuk mengetahui keberhasilan operasi suatu usaha adalah dengan menutup perusahaan tersebut, menjual seluruh aktivitya, membayar kewajibanya, mengembalikan sisa uang kas

kepada para pemilik. Proses ini disebut juga likuidasi.

Hal ini sama dengan berhenti usaha. Tentu saja hal ini kurang praktis dilakukan untuk mengukur pendapatan usaha, sebagai gantinya, suatu perusahaan membutuhkan laporan periodik yang dapat dipergunakan untuk menunjukkan perkembangan dari perusahaan tersebut. Karena itu, waktu dibagi menjadi bagian yang lebih kecil dan laporan keuangan dibuat untuk periode tertentu. Hingga suatu likuidasi, jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan harus dianggap sebagai suatu estimasi perkiraan. Informasi keuangan harus dilaporkan secara berkala misal seperti per triwulan, per semester, per satu tahun.

Pelaporan informasi keuangan secara berkala ini yang disebut dengan periode akuntansi. Salah satu tujuan berkalah adalah untuk menentukan strategi dan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang. Diperlakukannya konsep ini adalah untuk mengetahui gambaran yang tepat mengenai kinerja perusahaan yang diperoleh saat perusahaan mencairkan hartanya menjadi kas. Alasan pertama agar pihak yang mengambil keputusan dapat mengevaluaso kinerja perusahaan dan melihat kondisi serta kebijakan yang akan diambil. Alasan kedua untuk menerapkan konsep periode akuntansi ini adalah untuk kepentingan perencanaan perusahaan. Setiap periode diperlukan laporan keuangan yang tepat dan benar serta pencatatan transaksi yang detail untuk perencanaan anggaran, atau serta ke depannya.

c) Konsep kesinabungan (*Going Concern*)

Adalah akuntansi diperlukan oleh pihak yang berkepentingan karena didasarkan pada asumsi kesinabungan usaha. Dengan adanya kesinabungan perusahaan maka informasi keuangan perusahaan pun dapat terpantau. Jika sebuah badan usaha hanya berjalan beberapa minggu atau hanya dalam hitungan bulan, tentu informasi akuntansi yang diperoleh hanyalah sia-sia belaka. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan harus tetap eksis atau tetap berjalan terus-menerus. Dengan demikian, berbagai informasi atau data keuangan perusahaan bisa tetap dipantau secara terus-menerus.

Konsep ini bertujuan sebagai dasar untuk mengabaikan adanya efek dari inflasi di dalam laporan keuangan sehingga kita dapat menambahkan atau melihat lebih detail nilai rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama. Implikasi konsep ini bagi pemakai laporan keuangan adalah bahwa pemakai mengetahui perusahaan akan tetap berjalan sampai waktu yang tidak ditentukan dan dapat memakai laporan keuangan tersebut untuk menentukan membeli saham perusahaan tersebut atau berinvestasi dalam bentuk lain. Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya dimasa akan datang.

Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan harus disusun dengan dasar

yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

d) Konsep pengukuran nilai uang

Adalah informasi yang disajikan harus memiliki keseragaman bahasa yaitu nilai uang. Tanpa adanya keseragaman dengan uang, maka informasi akuntansi yang disajikan tidak dapat dibandingkan satu sama lain karena satuan unit pengukurannya berbeda-beda. Transaksi-transaksi usaha harus dapat diukur dengan satuan uang tertentu. Demikian juga dengan harta, utang, dan modal yang terdapat dalam perusahaan. Dengan adanya pengukuran dengan nilai uang ini, maka seluruh kekayaan perusahaan dapat dihitung.

e) Konsep penetapan beban dan pendapatan (Matching Concept)

Adalah Penetapan beban dan pendapatan perusahaan hanya diakui dalam periode yang bersangkutan sehingga beban dan pendapatan yang terjadi benar-benar sudah direalisasikan. Penetapan beban dan pendapatan perusahaan diakui dalam periode yang bersangkutan sehingga beban dan pendapatan yang terjadi benar-benar sudah direalisasi. Penghitungan laba rugi yang dilaporkan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam suatu periode tertentu.

kualitas informasi laporan keuangan untuk mendapatkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan, diperlukan standar atau kriteria yang menjadi acuan pokok dalam membuat laporan keuangan yang dinilai berkualitas. Di Indonesia standar laporan keuangan mengacu pada standar

akuntansi keuangan SAK. Standar akuntansi keuangan adalah himpunan, prinsip, prosedur, metode, dan teknik akuntansi yang mengatur penyusunan laporan keuangan, khususnya yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan, seperti kreditor.

f) Konsep harga perolehan (*Cost*)

Adalah transaksi saja yang terjadi dalam pembelian yang dilakukan perusahaan dicatat sebesar harga perolehan barang tersebut. Setiap transaksi pembelian satu barang harus dicatat sebesar harga perolehan tersebut. Contohnya, dibeli sebuah mesin seharga Rp10.000.000 sebelum operasi diperlukan biaya pemasangan Rp.500.000 maka harga perolehan menjadi Rp10.500.000. Nilai inilah yang dicatat dalam akuntansi.

Harga perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh satu unit barang atau jasa dalam pertukaran sampai barang tersebut siap dipakai. Info akuntansi kewajiban perusahaan melaksanakan pembukuan akuntansi di Indonesia kewajiban melakukan pembukuan setiap perusahaan didasarkan pada Undang Undang Hukum Dagang Pasal 6, yang berbunyi: Tiap-tiap orang yang melakukan menjalankan perusahaan menyelenggarakan pembukuan perusahaan sehingga diketahui segala hak dan kewajibanya. Tujuan yang akan dicapai adalah untuk mendapatkan informasi-informasi tentang transaksi keuangan dan transaksi barang agar dapat ditentukan dengan tepat kebijaksanaan selanjutnya.

### 2.1.3 Dasar Pencatatan

Setiap Perusahaan tentu menjalankan proses akuntansi untuk kelangsungan bisnis. Dalam proses akuntansi tersebut, Perusahaan akan melakukan pencatatan sehingga segala hal mengenai keuangan perusahaan dapat didata dan dicatat dengan baik. Pada dasarnya, pencatatan akuntansi terdiri dari dua metode yaitu:

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

#### 1) Dasar Kas (*Cash Basic*)

Pendapatan dicatat ketika uangnya diterima dan beban dicatat ketika uangnya dibayarkan. Pada cash basis pendapatan dicatat saat menerima kas, sedangkan biaya dicatat pada saat mengeluarkan kas. Sebagai contohnya, pada metode cash basis, pendapatan belum dicatat meskipun barang atau jasa sudah diberikan kepada pelanggan. Pendapatan baru akan dicatat pada saat pelanggan membayar sejumlah uang atau kas kepada pembeli.

Konsep Dua Pilar Cash Basis :

#### 1. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan cash basis didapat pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam cash basis menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan munculnya hak untuk menganalisis. Sehingga dalam cash basis muncul metode penghapusan piutang langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih

## 2. Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya dilaksanakan ketika telah dilakukan pembayaran secara kas. Sehingga pada saat sudah diterima pembayaran maka biaya sudah diakui pada saat itu juga. Untuk bisnis tertentu menggunakan cash basis ketimbang accrual basis,

Kelebihan dan Kelemahan Pencaatan *Cash Basis* :

Kelebihan Pencatata Akuntansi *Cash Basis* :

1. Metode cash basis digunakan untuk pencatatan pengakuan pembiayaan, pendapatan dan belanja.
2. Beban atau biaya belum diakui sampai adanya pembayaran secara kas walaupun beban telah terjadi, sehingga tidak menyebabkan pengurangan dalam perhitungan pendapatan.
3. Pendapatan diakui saat diterima kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya.
4. Penerima kas biasanya diakui sebagai pendapatan.
5. Laporan keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat itu.
6. Tidak dibutuhkannya suatu perusahaan untuk membuat pencadangan untuk kas yang belum tertagih.

Kelemahan Pencatatan Akuntansi Cash Basis :

1. Metode cash basis tidak menggambarkan besarnya kas yang tersedia.

2. Dapat menurunkan perhitungan pendapatan bank, disebabkan adanya pengakuan pendapatan sampai diterimanya uang kas.
3. Adanya penghapusan untuk piutang secara tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.
4. Biasanya dipakai perusahaan yang usahanya seperti toko, warung, mall dan praktek kaum spesialis seperti dokter, pedagang informal dan panti pijat.
5. Setiap pengeluaran kas diakui sebagai beban.
6. Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda dalam pembayaran, karena pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar.
7. Sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijakan kedepannya karena selalu berpatokan kepada kas.

## 2) Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Accrual basis adalah suatu proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi akan mulai dicatat pada saat sebah transaksi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas. Pendapatan akan diatat saat terjadinya penjualan meskipun kas belum diterima, sedangkan biaya dicatat saat biaya tersebut digunakan, meskipun belum mengeluarkan kas. Artinya pada metode accrual basis pendapatan dicatat saat terjadi penjualan, meskipun kas belum diterima.

Konsep Dua Pilar *Accrual basis*:

### 1. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan *accrual basis* terdapat pada saat perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan hasil kegiatan perusahaan. Dalam rencana *accrual basis* menjadi hal yang kurang penting mengenai kas benar-benar akan diterima. Sehingga pada *accrual basis* kemudian muncul estimasi piutang tak tertagih, karena penghasilan sudah diakui padahal kas belum diterima.

### 2. Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya dilakukan saat kewajiban membayar sudah terjadi. Sehingga pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, maka titik ini dapat dianggap sebagai awal mula munculnya biaya meskipun biaya tersebut belum dibayar.

Kelebihan pencatatan akuntansi *accrual basis* :

1. Metode *accrual basis* digunakan untuk pengukuran asset, kewajiban dan ekuitas dana.
2. Beban akan diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih terpercaya.
3. Pendapatan akan diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih terpercaya walaupun kas belum diterima.

4. Banyak digunakan oleh perusahaan besar
5. Piutang yang tidak tertagih tidak akan dihapus secara langsung akan tetapi dihitung kedalam estimasi piutang tak tertagih.
6. Setiap transaksi penerimaan dan pembayaran dicatat kedalam masing-masing akun sesuai dengan transaksi yang terjadi.
7. Adanya peningkatan pendapatan pada perusahaan kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan.
8. Terdapat pembentukan pencadangan untuk kas yang tidak tertagih, sehingga dapat mengurangi resiko kerugian.

Kelemahan pencatatan akuntansi accrual basis :

1. Metode *accrual basis* digunakan untuk pencatatan.
2. Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan.
3. Dengan adanya resiko pendapatan yang tidak tertagih, sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
4. Dengan adanya pembentukan cadangan akan berakibat mengurangi pendapatan perusahaan.
5. Perusahaan tidak memiliki periraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

#### 2.1.4 Siklus Akuntansi

Laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal

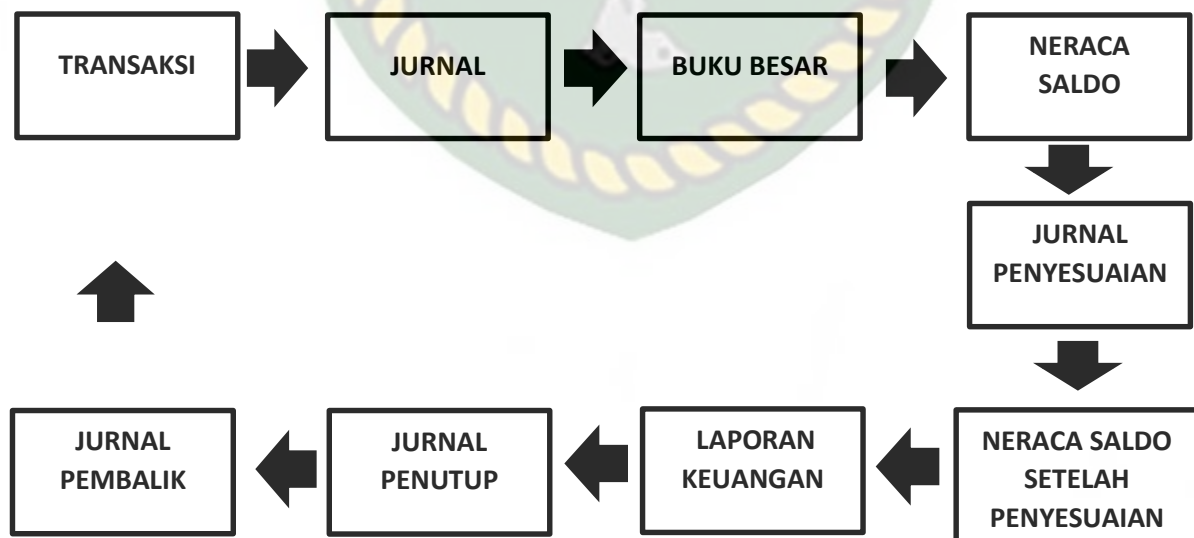
dengan siklus akuntansi. Menurut Niswonger dkk. (2016;86) Siklus Akuntansi didefinisikan sebagai berikut : “Prosedur utama prinsip akuntansi yang digunakan untuk memproses transaksi dalam suatu periode fiskal”.

Soemarso (2016;90) pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut: “Tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya”.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi merupakan proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun siklus akuntansi terdiri dari :

**Gambar II.I**



#### 2.4.1.1 Transaksi

Kieso dkk. (2017; 93) mendefinisikan: “Suatu peristiwa eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dua atau lebih unit”

Sedangkan Bastian (2017: 27) mendefinisikan transaksi yang diterjemahkan sebagai berikut “Transaksi adalah pertemuan antara dua pihak ( penjual dan pembeli) saling menguntungkan dengan adanya data/bukti/dokumen pendukung yang dimasukkan ke dalam log setelah meninjau catatan profil ” Dari pengertian transaksi, orang dapat melihat bahwa transaksi adalah akar penyebab pencatatan karena apa yang dilakukan di akuntansi adalah pencatatan transaksi berbasis bukti

Dari definisi transaksi, kita dapat melihat bahwa transaksi merupakan penyebab utama pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi adalah pencatatan transaksi yang berbasis bukti.

#### 2.4.1.2 Jurnal

Setelah bukti transaksi tersedia, langkah berikutnya dalam membuat siklus akuntansi yaitu membuat sebuah jurnal. Pengertian jurnal menurut Jusup (2015; 120) adalah sebagai berikut: “Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis. didebit dan dikreditkan dalam rupiah masing-masing”

Dari definisi jurnal di atas, dapat diketahui Jurnal adalah tempat untuk

mencatat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur dalam urutan kejadian. Menggunakan jurnal sebagai log entri asli memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Jurnal memberikan catatan transaksi perusahaan dalam urutan terjadinya
- 2) Jurnal memberikan catatan semua transaksi, termasuk efek pada akun atau item tertentu.
- 3) Jurnal dapat membantu memastikan nilai debit yang sama

Jurnal dibagi atas 2 bentuk:

- 1) Jurnal umum, dipakai untuk mencatat berbagai jenis peristiwa dan transaksi.
- 2) Jurnal khusus, hanya dipakai untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, contohnya adalah jurnal pencatatan kas, pengeluaran kas, kredit pembelian, dll

Gambar II.2

JURNAL UMUM			
Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
01-Mar	Kas	Rp 45.000.000	
	Modal Tn. Sanjaya		Rp 45.000.000
04-Mar	Kas	Rp 25.000.000	
	Hutang Bank BCA		Rp 25.000.000
06-Mar	Perlengkapan	Rp 7.000.000	
	Kas		Rp 7.000.000
09-Mar	Prive Tn.Sanjaya	Rp 5.000.000	
	Kas		Rp 5.000.000
12-Mar	Perlengkapan	Rp 20.000.000	
	Hutang Usaha		Rp 20.000.000
15-Mar	Kas	Rp 15.000.000	
	Pendapatan Jasa		Rp 15.000.000

#### 2.4.1.3 Buku Besar

Setelah jurnal dibuat, langkah selanjutnya adalah jurnal tersebut dimasukkan ke dalam suatu buku yaitu yang lebih dikenal dengan buku besar. Menurut Weygant et al. (2017; 76), yang dimaksud dengan buku besar adalah kumpulan akun-akun yang dimiliki oleh suatu usaha.

Menurut Carl S. Warren Pada dasarnya ada 2 jenis buku besar, antara lain:

- 1) Buku besar adalah pencatatan transaksi keuangan, berupa perkiraan untuk suatu periode tertentu seperti kas , piutang, persediaan,

kewajiban, dan modal.

2) Buku besar adalah kelompok tertentu dari piutang dan hutang yang memberikan informasi rinci.

buku besar terbagi atas 4 fungsi :

- 1) Mencatat rincian setiap jenis barang, kewajiban, sumber modal dan pergerakannya (transaksi atau peristiwa).
- 2) Mengkategorikan aspek transaksi atau peristiwa menurut jenis akunnya masing-masing.
- 3) Hitung jumlah atau nilai setiap jenis akun.
- 4) Mengkonsolidasikan transaksi dalam akun terkait untuk menyiapkan laporan keuangan.

**Gambar II.3**

<b>KAS : 111</b>				
<b>BUKU BESAR/GENERAL LEDGER</b>				
<b>Tanggal</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
01-Mar	Modal Tn.Sanjaya	Rp 45.000.000		Rp 45.000.000
04-Mar	Hutang BANK BCA	Rp 25.000.000		Rp 70.000.000
06-Mar	Perlengkapan		Rp 7.000.000	Rp 63.000.000
09-Mar	Prive Tn.Sanjaya		Rp 5.000.000	Rp 58.000.000
15-Mar	Pendapatan Jasa	Rp 15.000.000		Rp 73.000.000
17-Mar	Hutang Usaha		Rp 9.700.000	Rp 63.300.000
25-Mar	Beban gaji		Rp 6.200.000	Rp 57.100.000
29-Mar	Beban listrik		Rp 600.000	Rp 56.500.000
29-Mar	Beban Air PDAM		Rp 120.000	Rp 56.380.000
31-Mar	Sewa dibayar dimuka		Rp 15.000.000	<b>Rp 41.380.000</b>
<b>Piutang Usaha : 112</b>				
<b>Tanggal</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
26-Mar	Pendapatan Jasa	Rp 11.000.000		<b>Rp 11.000.000</b>
<b>Perlengkapan : 113</b>				
<b>Tanggal</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
06-Mar	Kas	Rp 7.000.000		Rp 7.000.000
12-Mar	Hutang usaha	Rp 20.000.000		Rp 27.000.000
27-Mar	Beban perlengkapan		Rp 8.000.000	<b>Rp 19.000.000</b>
<b>Sewa dibayar dimuka : 114</b>				
Perhitungan Sewa = 15.00.000 / 2 bulan = 7.500.000				
<b>Tanggal</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
31-Mar	Kas	Rp 15.000.000		Rp 15.000.000
31 - Apr			Rp 7.500.000	<b>Rp 7.500.000</b>

#### 2.1.4.4 Neraca Saldo

Setelah buku besar dibuat, langkah selanjutnya untuk menyelesaikan siklus akuntansi adalah melakukan neraca saldo. Menurut Harahap (2018; 23), neraca saldo adalah:

“Neraca berisi semua perkiraan, tetapi hanya pengeluaran saldo akhir yang diharapkan”.

Kelebihan neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut:

- 1) Memudahkan dan mempercepat penyusunan laporan keuangan dengan tidak harus skim buku besar.
- 2) Memeriksa apakah debit dan kredit semua akun sudah benar
- 3) Mengetahui saldo pos-pos dalam laporan keuangan pada satu halaman sehingga mudah dipelajari hubungan antara satu pos dengan pos lainnya (berguna untuk penyesuaian).

Gambar II.4

DEALER SANJAYA			
NERACA SALDO DISESUAIKAN			
per 31 Maret 2019			
Kode akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 41.380.000	
112	Piutang Usaha	Rp 11.000.000	
113	Perlengkapan	Rp 19.000.000	
114	Sewa dibayar dimuka	Rp 7.500.000	
311	Pendapatan Jasa		Rp 26.000.000
411	Modal Tn.Sanjaya		Rp 45.000.000
412	Prive Tn.Sanjaya	Rp 5.000.000	
511	Hutang Usaha		Rp 10.300.000
611	Hutang Bank		Rp 25.000.000
711	Beban perlengkapan	Rp 8.000.000	
712	beban Gaji	Rp 6.200.000	
713	Beban Listrik	Rp 600.000	
714	Beban Air PDAM	Rp 120.000	
715	Beban Sewa	Rp 7.500.000	
<b>Total Result</b>		<b>Rp 106.300.000</b>	<b>Rp106.300.000</b>

#### 2.1.4.5 Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan ataupun pengakuan ( harian serta posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang ada dalam masing- masing rekening jadi cocok dengan realitas pada akhir periode tersebut serta laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan kondisi yang senyatanya pada bertepatan pada laporan neraca. Bagi Tunggal (2016;105) Jurnal penyesuaian merupakan:

“Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Hal seperti

ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode”.

**Gambar II.5**

<b>AYAT JURNAL PENYESUAIAN</b>			
Disesuaikan karena pemakaian perlengkapan tgl 27 maret,			
31-Mar	Beban perlengkapan	Rp 8.000.000	
	Perlengkapan		Rp 8.000.000
disesuaikan karena ada sisa pembayaran untuk bulan berikutnya, yaitu April			
31-Mar	Beban sewa	Rp 7.500.000	
	Sewa dibayar dimuka		Rp 7.500.000

#### 2.1.4.6 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Dan Neraca Lajur

Menurut Indratno (2017;53) Sehabis pembuatan harian penyesuaian berakhir, hingga langkah berikutnya merupakan menyusun neraca saldo sehabis penyesuaian dengan metode mencari saldo- saldo rekening- rekening novel besar sehabis posting harian penyesuaian dicoba.

Sehabis penyesuaian neraca saldo sehabis penyesuaian, hingga proses berikutnya merupakan membuat laporan keuangan. Tetapi kadangkala kala timbul kesusahan dikala hendak melaksanakan penataan laporan keuangan sehingga akuntansi sediakan perlengkapan bantu buat memudahkan penataan laporan keuangan yang diketahui dengan istilah neraca lajur ataupun kertas kerja.

Pembuatan neraca lajur dicoba dengan tujuan buat mempermudah menyusun laporan keuangan serta mempermudah buat menciptakan kesalahan yang bisa jadi

terjalin dalam membuat harian penyesuaian. Sebab neraca lajur cuma ialah perlengkapan bantu dalam proses akuntansi, hingga neraca lajur tidaklah ialah pencatatan akuntansi yang resmi. Perihal ini berarti neraca lajur bertabiat optional ialah boleh terbuat ataupun tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

**Gambar II.6**

DEALER SANJAYA			
NERACA SALDO DISESUAIKAN			
per 31 Maret 2019			
Kode akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 41.380.000	
112	Piutang Usaha	Rp 11.000.000	
113	Perlengkapan	Rp 19.000.000	
114	Sewa dibayar dimuka	Rp 7.500.000	
311	Pendapatan Jasa		Rp 26.000.000
411	Modal Tn.Sanjaya		Rp 45.000.000
412	Prive Tn.Sanjaya	Rp 5.000.000	
511	Hutang Usaha		Rp 10.300.000
611	Hutang Bank		Rp 25.000.000
711	Beban perlengkapan	Rp 8.000.000	
712	beban Gaji	Rp 6.200.000	
713	Beban Listrik	Rp 600.000	
714	Beban Air PDAM	Rp 120.000	
715	Beban Sewa	Rp 7.500.000	
<b>Total Result</b>		<b>Rp 106.300.000</b>	<b>Rp 106.300.000</b>

#### 2.1.4.7 Laporan Keuangan

Sehabis transaksi dicatat serta diikhtisarkan, hingga disiapkan laporan untuk pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan data akuntansi yang dinamakan laporan keuangan. Laporan Keuangan yang bisa dengan jelas memperlihatkan gambarn keadaan keuangan dari industri. Laporan Keuangan yang ialah hasil dari kegiatan pembedahan wajar industri hendak membagikan data yang bermanfaat untuk penggunanya.

Menurut Raharjo (2015:45) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut “Laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak- pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan”.

Laporan keuangan ini umumnya terbuat oleh manajemen dengan tujuan buat mempertanggungjawabkan tugas- tugas yang dibebankan kepadanya oleh para owner industri. Disamping itu laporan keuangan bisa pula penuh tujuan- tujuan lain ialah selaku laporan kepada pihak- pihak ekstren yang lain

#### 1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu gambaran keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan suatu usaha dalam satu periode. Charles T. Hongren dan Walter T harrison (2015:22) Mengartikan laporan laba rugi merupakan :

“Laporan Laba rugi merupakan suatu pencatatan suatu pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu yang tertentu”.

Hery (2016:100) mendefenisikan laporan laba rugi merupakan sebagai berikut :

“Laporan Laba rugi merupakan sebuah laporan yang menghasilkan ukuran keberhasilan suatu operasi perusahaan selama periode dalam waktu yang telah ditentukan.”

Berdasarkan Pengertian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa untuk mengetahui pendapat suatu perusahaan atau kerugian suatu perusahaan maka dapat dilihat dengan membandingkan pendapatan dengan semua biaya yang telah dikeluarkan. Apabila pendapatan lebih besar dari kerugian maka perusahaan atau usaha itu dapat terbilang berhasil atau memperoleh laba, dan sebaliknya apabila setelah dibandingkan kerugian lebih besar maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan rugi.

Berikut adalah unsur dari laba rugi :

- a) Pendapatan, yang pertama adalah pendapatan yang merupakan arus masuk atau dana masuk kedalam perusahaan yang merupakan tujuan dalam mendirikan sebuah perusahaan yaitu mencari pendapatan yang sebesar besarnya.
- b) Beban, yang kedua adalah beban yang merupakan arus keluar atau sebuah kewajiban yang harus dibayarkan sebuah usaha, yang disebabkan oleh pengiriman, produksi barang,dll.

Gambar II.7

DEALER SANJAYA	
Laporan Laba/Rugi	
per 31 Maret 2019	
Nama Akun	Saldo
Pendapatan.....	Rp 26.000.000
<b>Beban-Beban:</b>	
Beban perlengkapan	Rp 8.000.000
beban Gaji	Rp 6.200.000
Beban Listrik	Rp 600.000
Beban Air PDAM	Rp 120.000
Beban Sewa	Rp 7.500.000
<b>Total Beban.....</b>	<b>-Rp 22.420.000</b>
Laba bersih sebelum Pajak/EBIT.....	<b>Rp 3.580.000</b>
<b>Pajak penghasilan</b>	<b>Rp -</b>
Laba bersih setelah Pajak/EBT.....	<b>Rp 3.580.000</b>

## 2. Neraca

Charles T. Hongren dan Watler Harrison (2015:22) Mengartikan necara sebagai berikut:

Suatu bentuk daftar sebuah aktiva, kewajiban ekuitas pengusaha pada tanggal tertentu yang biasanya dibuat pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Unsur dari neraca sebagai berikut:

- Aktiva, yang berarti manfaat ekonomi yang kemungkinan didapatkan dimasa yang akan datang atau yang dikendalikan oleh suatu entitas

tertentu sebagai suatu hasil dari transaksi atau kejadian dimasa sebelumnya.

- b) Kewajiban/Hutang, yang berarti sebuah kewajiban sebuah perusahaan yang harus dibayarkan.
- c) Ekuitas, yang berarti hak pemilik perusahaan yang didapat dengan cara semua aktiva dikurangi kewajiban.

**Gambar II.8**

<b>DEALER SANJAYA</b>			
<b>NERACA KEUANGAN</b>			
<b>per 31 Maret 2019</b>			
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar:</b>		<b>Pasiva Lancar:</b>	
KAS	Rp 41.380.000	Hutang Usaha	Rp 10.300.000
PIUTANG USAHA	Rp 11.000.000	Hutang Bank	Rp 25.000.000
PERLENGKAPAN	Rp 19.000.000	<b>Ekuitas:</b>	
SEWA DIBAYAR DIMUKA	Rp 7.500.000	Modal Tn.Sanjaya	Rp 43.580.000
<b>Total AKTIVA</b>	<b>Rp 78.880.000</b>	<b>Total PASIVA</b>	<b>Rp 78.880.000</b>

### 3.Laporan Arus Kas

Kariyoto (2017:178) mendefeniskan laporan arus kas adalah suatu analisis yang dilakukian dari semua aktivas yang mempengaruhi kas dalam semua kategori operasi,investasi atau maupun keuangan. Tujuan utama dari laporan arus kas yaitu utnuk mengetahui semua pengeluaran dan penerimaan kas suatu usaha selama waktu terentu.

Gambar II.9

DEALER SANJAYA			
Laporan Arus Kas			
per 31 Maret 2019			
Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
<b>1. Arus Kas dari aktivitas Operasi</b>			
Penerimaan dari pelanggan	Rp 26.000.000		
Arus kas Keluar:			
Beban admi & Umum		Rp 22.420.000	
Beban Pemasaran		Rp -	
<b>Arus Kas Masuk dari Aktivitas Operasi</b>			<b>Rp 3.580.000</b>
<b>2. Arus Kas dari aktivitas Investasi</b>			
Pembelian peralatan & perlengkapan:			
18 macam alat-alat kunci Mobil		Rp 7.000.000	
1 mesin kompresor		Rp 6.000.000	
16 Macam Oli mobil		Rp 3.000.000	
Spart part dan suku cadang		Rp 4.000.000	
<b>Arus Kas keluar dari Aktivitas Investasi</b>			<b>-Rp 20.000.000</b>
<b>3. Arus Kas dari aktivitas Pendanaan</b>			
Setoran Modal	Rp 45.000.000		
Pinjam Bank	Rp 25.000.000		
Prive Tn.Sanjaya		Rp 5.000.000	
<b>Arus Kas masuk dari Aktivitas pendanaan</b>			<b>Rp 65.000.000</b>
<b>Arus Kas Masuk Bersih</b>			<b>Rp 48.580.000</b>
<b>Saldo Kas Awal Periode 1 Maret 2019</b>			<b>Rp 45.000.000</b>
<b>Perolehan Laba/Rugi</b>			<b>Rp 3.580.000</b>
<b>Saldo Kas Akhir Periode 31 Maret 2019</b>			<b>Rp 48.580.000</b>

## 4.Lapora Perubahan Modal

James M. Reeve,dkk (2015:24) mengartikan laporan perubahan modal adalah sebuah laporan ekuitas pemilik yang menyajikan sebuah

laporan keuangan yang menggambarkan segala peningkatan atau penurunan dari kekayaan sebuah perusahaan.

**Gambar II.10**

DEALER SANJAYA	
Laporan Perubahan Modal	
per 31 Maret 2019	
Nama Akun	Saldo
Modal awal.....	Rp 45.000.000
Laba bersih	Rp 3.580.000
Prive Tn.Sanjaya	-Rp 5.000.000
Pengurangan modal.....	-Rp 1.420.000
Modal Akhir.....	Rp 43.580.000

#### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) yaitu informasi tambahan yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan. Menurut Rudianto (2015:20) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan yaitu sebuah informasi tambahan yang harus disertakan dalam sebuah laporan keuangan yang menyangkut semua hal yang terkait langsung dalam laporan tersebut

#### 2.1.4.8 Jurnal Penutup

Menurut Sujarweni (2016:63) Mengartikan jurnal penutup sebagai berikut:

Sebuah ayat jurnal yang dibuat saat akhir periode akuntansi untuk menutup semua akun nominal, yang dilakukan dengan cara menjurnal akun tersebut kepada lawan saldo nominal.

#### **2.1.4.9 Jurnal Pembalik**

Penyusunan jurnal pembalik menjadi tahap terakhir siklus tersebut. Namun penyusunan tersebut bersifat opsional, yaitu kita bias memilih untuk menyusunnya maupun tidak. Penyusunan dibuat pada awal masa berjalan, guna untuk membalikkan ayat jurnal penyesuaian dengan tujuan menghindari pengakuan ganda.

#### **2.1.5 SAK EMKM**

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntasi Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Mengapa hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM? Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi.

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
- b. Laporan laba rugi selama periode,
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Informasi posisi keuangan yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam SAK EMKM. Informasi ini terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan ini. Berikut penjelasan unsur-unsur laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM.

- a. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu aset yang memiliki wujud dan aset tidak memiliki wujud (tak berwujud).
- b. Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki entitas saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu yang

dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif yaitu kewajiban yang biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.

- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Laporan laba rugi sebuah EMKM mencakup informasi tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas. Sesuai dengan SAK EMKM, laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.

Catatan atas laporan keuangan yang disusun dalam SAK EMKM harus memuat tentang:

- a. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM,
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Dan, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Setiap catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis selama hal tersebut terbilang praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang tepat, akurat, serta relevan.

Dalam SAK EMKM, diharapkan entitas telah menerapkan SAK EMKM ini pada periode tahun buku setelah 1 Januari 2018. Anda ingin menerapkan SAK EMKM tetapi belum tahu cara memulainya? Bagi Anda yang ingin menerapkan SAK EMKM tetapi belum atau tidak menyusun laporan keuangan sebelumnya atau menggunakan SAK lain, Anda bisa menyusun laporan keuangan pertama yang sesuai dengan SAK EMKM.

Laporan pertama sesuai dengan SAK EMKM adalah laporan keuangan pertama dimana entitas membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangannya.

SAK EMKM memang ditujukan sebagai laporan keuangan UMKM agar semakin mudah dalam menyusun serta membuatnya. Pastikan Anda menerapkan ini untuk UMKM Anda karena sudah aktif di tahun 2018 ini.

#### **2.1.6 Pengertian Usaha Kecil**

Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Tetapi pada dasarnya prinsipnya adalah

sama.

Menurut Primiana (2014;11) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewartahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Menurut Adi (2017;12). mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut:

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia.

Zulkarnain (2016;125) mendefinisikan pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai:

1. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar rupiah.

3. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
4. Berbentuk badan usaha yang dimiliki perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Dari definisi diatas usaha kecil dapat disimpulkan bahwa di dalam usaha kecil ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pemusatan kepemilikan dan pengawasan di tangan seseorang atau beberapa orang.
2. Terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

## **2.2 Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dijabarkan, maka muncul suatu hipotesis sebagai berikut: Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar Akuntansi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan cara mengelola dan mengelompokkan hasil kusioner dan wawancara sehingga nantiya hasil atas pengolahan dan pengelompokkan tersebut diambil sebuah kesimpulan.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini yang menjadi objek penelitian saya adalah pengusaha toko pakaian yang bertempat di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

#### **3.3 Defenisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah prinsip dan konsep-konsep dasar akuntansi pada usaha toko pakaian, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya, dalam indicator pemahaman tentang:

##### **3.3.1 Dasar Pencatatan**

Ada dua macam pencatatan dasar dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi, yaitu:

- a. Dasar akrual, pencatatanya dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima
- b. Dasar kas, teknik pencatatan yang hanya mencatat transaksi jika ada penerimaan atau pengeluaran kas

### 3.3.2 Elemen Laporan Posisi Keuangan

- a. Kas adalah komponen aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap hari.
- b. Piutang usaha adalah jumlah pembelian kredit dari pelanggan, biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari.
- c. Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu
- d. Perlengkapan yang dimiliki perusahaan yang bersifat habis pakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relative kecil dan pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan bisnis perusahaan.
- e. Liabilitas adalah kewajiban membayar kepada pihak lain karena adanya transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit.
- f. Modal/equitas adalah hak kekayaan pemilik perusahaan menjadi hak pemilik.

### 3.3.3 Elemen Laporan Laba Rugi

- a. Pendapatan adalah penambahan terhadap modal sehubungan dengan kegiatan usaha yang berasal dari penjualan jasa atau penjualan barang yang dilakukan perusahaan yang bertujuan memperoleh laba
- b. Beban adalah pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang berakibat berkurangnya jumlah harta

### 3.3.4 Konsep-konsep Dasar Akuntansi

- a. Konsep kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (Rumah tangga)
- b. Konsep Periode Waktu, yaitu konsep yang digunakan untuk mengetahui hasil operasi sebuah perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dibuat dalam periode satu tahun kalender.
- c. Kontinuitas Usaha, konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Pernekanan dalam konsep ini adalah terhadap dalam anggapan bahwa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian.
- d. Konsep Penandingan, merupakan konsep yang dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pendapatan dalam suatu periode yang sama dengan beban yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

### 3.4 Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur objek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 25 Toko Usaha Pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dan semua popuasi di jadikan sampel. Berikut tabel populasi toko usaha pakaian di Kecamatan Siak Hulu.

**Tabel III.1**  
**Daftar Populasi Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

No	Nama Toko	Alamat
1	Toko Baju Zaki	Jln.Kubang Raya
2	Anissa Collection	Jln.Kubang Raya
3	Bismillah	Jln.Kubang Raya
4	Marsha	Jln.Kaharuddin Nst
5	Khusmuiroh Shop	Jln.Gading
6	Jakarta City	Jln.Kaharuddin Nst
7	Malailanie	Jln.Kaharuddin Nst
8	PM collection	Jln.Raya Pasir Putih
9	Intan Busana	Jln.Raya Pasir Putih
10	Zaki Busana	Jln.Raya Pangkalan Baru
11	Dunia	Jln.Kaharuddin Nst
12	Santiago	Jln.Raya Pasir Putih
13	Najla	Jln.Raya Pangkalan Baru
14	Second Fa'ms	Jln.Raya Pasir Putih
15	Syafira Fashon	Jln.Raya Pasir Putih
16	Keysa Collection	Jln.Raya Pasir Putih
17	LL Colection	Jln.Raya Pasir Putih
18	Toko Ririn	Jln.Raya Pasir Putih
19	Seven Kids	Jln.Raya Pasir Putih
20	Razayn Fashion	Jln.Raya Pasir Putih
21	Baju Anak	Jln. Pandau Permai
22	Sarah Collection	Jln.Raya Pangkalan Baru
23	Farhan Fashion	Jln.Raya Pangkalan Baru

24	Kayra Busana	Jln. Pandau Permai
25	Jeje Collection	Jln.Raya Pasir Putih

*Sumber: Data Yang Diperoleh Di Kecamatan Siakhulu*

### 3.5 Jenis Sumber Data

Untuk Menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a) Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara kusioner
- b) Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari responden yaitu data buku harian dari intansi yang terkait dalam peneltian.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah sebagai berikut

- a) Wawancara, yaitu peneliti bertanya secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi dari pertanyaan yang di ajukan.
- b) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolan data.
- c) Observasi, yaitu mengamati objek secara langsung atau datang ketempat yang diteliti untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah toko pakaian yang berada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar telah menerapkan akuntansi, kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Usaha

Usaha Toko Baju Zaki yang didirikan oleh Bapak Dedi Mardi yang beralamat di Jl. Kubang Raya. Toko Baju Zaki ini telah berdiri selama 3 tahun hingga saat ini, Toko Baju Zaki ini memiliki dua karyawan untuk membantunya dalam menjalankan usahanya yang menjual pakaian. Usaha ini adalah milik sendiri dengan modal awal berkisar Rp.101.000.000 – Rp.200.000.000.

Usaha Toko Anissa Collection yang didirikan oleh Bapak Haris Nahampun yang beralamat di Jl. Kubang Raya. Toko Anissa Collection ini sudah berdiri 3 tahun dan masih berjalan hingga saat ini, Toko Anissa Collection ini tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya. Usaha ini adalah milik sendiri dengan modal awal berkisar Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Toko Bismillah yang didirikan oleh Bapak Hendrik yang beralamat di Jl. Kubang Jaya. Toko Bismillah ini telah berdiri selama 2 tahun hingga saat ini, Toko Bismillah ini tidak memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usahanya, Usaha Ini adalah milik Sendiri dengan modal awal berkisar Rp.0 – Rp.50.000.000.

Usaha Toko Marsha yang didirikan oleh Bapak Budi Hartono yang beralamat di Jl. Kharudin Nst. Toko Marsha ini telah berdiri selama 7 tahun dan masih berjalan hingga saat ini, Toko Marsha ini tidak memiliki karyawan yang membantu dalam menjalankan usahanya. Usaha ini adalah milik pribadi yang dibangun dengan modal awal berkisar Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Toko Khusmuiroh Shop yang didirikan oleh Ibu Khusmuiroh yang beralamat di Jl. Gading. Toko Khusmuiroh ini telah berdiri selama 2 tahun dan masih berjalan hingga saat ini, Toko Khusmuiroh Shop ini tidak memiliki karyawan yang membantu dalam menjalankan usahanya. Usaha ini adalah milik pribadi Ibu Khusmuiroh yang dibangun dengan modal awal berkisar Rp.0 – Rp.50.000.000.

Usaha Toko Jakarta City yang didirikan oleh Bapak Aldi Pratama yang beralamat di Jl. Kharudin Nst. Toko Jakarta City ini telah berdiri selama 4 tahun, hingga saat ini usaha Toko Jakarta City masih berjalan. Toko Jakarta City ini memiliki dua karyawan yang membantu dalam menjalankan usahanya. Usaha ini adalah milik pribadi Bapak Aldi Pratama yang dibangun dengan modal awal berkisar Rp.101.000.000 – Rp.150.000.000.

Usaha Toko Malailanie yang didirikan oleh Bapak Amin yang beralamat di Jl. Kaharudin Nst. Toko Malailanie ini telah berdiri selama 2 tahun dan masih berjalan hingga saat ini, Toko Malailanie ini memiliki satu Karyawan yang membantu dalam menjalankan usahanya. Usaha ini milik sendiri yang dibangun dengan modal awal berkisar Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Toko PM Collection yang didirikan oleh Bapak Marlis Simanjuntak yang beralamat di Jl. Pasir Putih. Toko PM collection ini telah berdiri selama 4 tahun dan masih berjalan hingga saat ini, Toko PM Collection ini memiliki dua karyawan yang dimana membantu dalam menjalankan usahanya. Usaha ini milik pribadi yang dibangun dengan modal awal berkisar Rp.101.000.000 – Rp.150.000.000.

Usaha Toko Intan Busana yang didirikan oleh Ibuk Intan Kusuma yang beralamat di Jl. Raya Pasir Putih. Toko Intan Busana ini telah berdiri selama 3 tahun dan masih berjalan hingga saat ini, Toko Intan Busana ini memiliki satu karyawan yang dimana membantu dalam menjalankan usahanya. Usaha ini milik pribadi yang dibangun dengan modal awal Berkisar Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Toko Zaki Busana yang didirikan oleh Bapak Hadi Sucipto yang beralamat di Jl. Pangkalan Baru. Toko Zaki Busana ini telah berdiri 3 tahun dan masih berjalan hingga saat ini, Toko Zaki Busana ini memiliki empat Karyawan yang dimana membantu dalam menjalankan usahanya. Usaha ini milik pribadi yang dibangun dengan modal awal lebih dari Rp.200.000.000.

Usaha Toko Dunia yang didirikan oleh Bapak Bambang yang beralamat di Jl. Kharrudin Nst. Toko Dunia ini telah berdiri 2 tahun dan masih berjalan hingga saat ini. Toko Dunia ini tidak memiliki Karyawan dalam menjalankan usahanya. Usaha ini milik pribadi yang dibangun dengan modal awal berkisar Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Toko Santiago yang didirikan oleh Ibuk Ayu Shunzari yang beralamat di Jl. Raya Pasir Putih. Toko Santiago ini telah berdiri selama 7 dan masih berjalan hingga saat ini. Toko Santiago ini memiliki empat karyawan dalam menjalankan usahanya. Usaha ini milik pribadi yang dibangun dengan modal awal lebih dari Rp.200.000.000.

Usaha Toko Najla yang didirikan oleh Bapak Adi Haryono yang beralamat di Jl. Raya Pangkalan Baru. Toko Najla ini sudah berdiri selama 3 tahun, dan hingga saat ini Toko Najla masih berjalan. Toko Najla ini memiliki satu karyawan dalam menjalankan usahanya. Usaha ini dimiliki sendiri oleh Bapak Adi Haryono yang didirikan dengan modal awal berkisar Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Toko Second Fa'ms yang didirikan oleh Bapak Andi Sapurta yang beralamat di Jl. Pasir Putih. Toko Second Fams ini sudah berdiri selama 2 tahun, dan hingga saat ini masih berjalan. Toko Second Fams ini tidak memiliki karyawan untuk membantu usahanya. Usaha ini dimiliki pribadi oleh Bapak Andi Saputra yang dibangun dengan modal awal Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Toko Syafira Fashion yang didirikan oleh Bapak Erlangga Nasution yang beralamat di Jl. Raya Pasir Putih. Toko Syafira Fashion ini sudah berdiri selama 3 tahun dan masih berjalan hingga saat ini. Toko Syafira Fashion ini memiliki dua Karyawan untuk membantu usahanya. Toko ini adalah milik sendiri yang dibangun dengan modal awal kisaran Rp.101.000.000 – Rp.150.000.000.

Usaha Toko Keysa Collection yang didirikan oleh Ibuk Mariani yang beralamat di Jl. Raya Pasir Putih. Toko Keysa Collection ini sudah berdiri selama 3 tahun dan masih menjalankan usahanya hingga saat ini. Toko Keysa Collection ini dalam menjalankan usahanya memiliki dua Karyawan untuk membantunya dan menjalankan usahanya. Usaha ini adalah milik sendiri dengan modal awal berkisar Rp.101.000.000 – Rp.150.000.000.

Usaha Toko LL Colecction yang didirikan oleh Bapak Rahmat Fahmi yang beralamat di Jl. Raya Pasir Putih. Toko LL Colecction ini sudah berdiri selama 5 tahun dan masih berjalan hingga saat ini. Toko LL Colecction ini Memiliki dua Karyawan untuk membantunya dan menjalankan usahanya. Usaha ini adalah milik pribadi Bapak Rahmat yang didirikan dengan modal awal berkisar Rp.151.000.000 – Rp.200.000.000.

Usaha Toko Ririn yang didirikan oleh Ibuk Ririn yang beralamat di Jl. Raya Pasir Putih. Toko Ririn sendiri sudah berjalan selama 4 tahun dan masih berjalan hingga saat ini. Toko Ririn ini tidak memiliki Karywan dalam menjalankan usahanya. Usaha ini adalah milik pribadi Ibuk Ririn yang didirikan dengan modal awal Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Toko Seven Kids yang didirikan oleh Bapak Ridwan yang beralamat di Jl. Raya Pasir Putih. Toko Seven Kids ini sudah berjalan selama 2 tahun dan masih berjalan hingga saat ini. Toko Seven Kids ini tidak memiliki karyawan dalam

menjalankan usahanya. Toko ini adalah milik pribadi yang dibangun dengan modal awal berkisar Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Toko Razayn Fashion didirikan oleh Bapak Hadid Rahman yang beralamat di Jl. Raya Pasir Putih. Toko Razayn Fashion ini sudah berjalan selama 3 tahun dan masih berjalan hingga saat ini. Toko Razayn ini memiliki dua karyawan untuk membantunya dan menjalankan usahanya. Usaha ini dimiliki pribadi oleh Bapak Hadid yang didirikan dengan modal awal berkisar Rp.101.000.00 – Rp.150.000.000.

Usaha Toko Baju Anak didirikan oleh Ibu Sartika yang beralamat di Jl. Pandau Permai. Toko Baju Anak ini sudah berjalan selama 4 tahun dan masih berjalan hingga saat ini. Toko Baju Anak ini memiliki satu karyawan untuk membantunya dan menjalankan usahanya. Usaha ini adalah milik sendiri yang dibangun dengan modal awal berkisar Rp.51.0000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Toko Sarah Collection didirikan oleh Ibu Sarah yang beralamat di Jl. Pangkalan Baru. Toko Sarah ini sudah berjalan selama 3 tahun dan toko ini masih berjalan hingga sekarang. Toko Sarah ini tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya, usaha ini dimiliki pribadi oleh Ibu Sarah yang didirikan dengan modal awal berkisar Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Toko Farhan Fashion didirikan oleh Bapak Farhan yang beralamat di Jl. Pangkalan Baru. Toko ini sudah berjalan selama 2 tahun dan masih berjalan hingga saat ini. Toko ini tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya, Usaha ini

dimiliki pribadi oleh Bapak Farhan yang dibangun dengan modal awal berkisar Rp51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Toko Karya Busana didirikan oleh Ibuk Erna Yanti yang beralamat di Jl. Pandau Permai. Toko Karya Busana ini sudah berjalan selama 4 tahun dan masih berjalan sampai sekarang. Toko ini memiliki satu karyawan dalam menjalankan usahanya, usaha ini dimiliki pribadi oleh Ibuk Erna yang dibangun dengan modal awal berkisar Rp.101.000.000 – Rp.150.000.000.

Usaha Toko Jeje Collection didirikan oleh Ibuk Jeje yang beralamat di Jl.Raya Pasir Putih. Toko Jeje Collection ini sudah berjalan selama 1,5 tahun dan masih berjalan hingga saat ini. Toko ini tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya, usaha ini dimiliki pribadi oleh Ibu Jeje yang dibangun dengan modal awal berkisar Rp.0-Rp.50.000.000.

#### **4.1.2 Prosepek dan Aktivitas Usaha**

Usaha toko pakaian ini merupakan salah satu peluang bisnis yang menjanjikan dalam prospek kedepannya. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat terhadap pakaian yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari akan selalu ada sebagai solusi bagi masyarakat itu sendiri yang ingin menggunakan beraneka ragam jenis pakaian sehari-hari dengan harga terjangkau. Selain itu, karena pakaian adalah hal wajib yang harus dikenakan bagi semua orang karena pakaian ini suatu perlengkapan yang wajib digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Bisnis pakaian ini termasuk salah satu bisnis yang cukup praktis untuk di jalankan. Bahkan untuk tahap awal dalam memulai usaha toko pakaian ini, biasanya sudah ada banyak yang menawarkan system paket usaha yang isinya sudah cukup lengkap. Salah satunya hal terpenting yang perlu anda perhatikan adalah lokasi tempat usaha yang harus strategis dan mudah terjangkau oleh para konsumen. Beberapa bisnis pakaian juga ada yang menambahkan promosinya melalui media sosial. Hal tersebut tentu saja berpotensi untuk membantu mendapat konsumen dari berbagai daerah manapun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakkan terhadap pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka bab ini akan diruaikan secara lengkap rincian dari hasil penelitian yang berasal dari survey, observasi, wawancara dan kuisisioner pada setiap usaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu.

#### 4.1.3 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan umur, data responden Toko Pakaian Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase
1	20-30 Tahun	4	16%
2	31-40 Tahun	7	28%
3	41-50 Tahun	10	40%
4	>50 Tahun	4	16%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Dari tabel IV.1 menunjukkan bahwa dari 25 orang yang disajikan sampel penelitian ini, umur responden terbanyak berumur 41-50 tahun yaitu 10 responden atau 40%, untuk umur 20-30 tahun sebanyak 4 responden atau 16%, selanjutnya untuk umur 31-40 tahun sebanyak 7 responden atau 28%, dan untuk umur 50 lebih sebanyak 4 responden atau 16%. Hal ini disebabkan pada usia tersebut termasuk usia yang produktif, dimana kebanyakan penguaha memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam membuka usaha.

#### 4.1.4 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan termasuk salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai penentu kinerja seorang pengusaha. Karena tingkat pendidikan mempengaruhi seorang pengusaha menerepakan ilmu bisnis yang akan dikerjakanya dan sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh karakteristik pengusaha berdasarkan jenjang pendidikan dan akan di sajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.2**  
**Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Perssentase (%)
1	Tamatan SLTA (Sederajat)	17	68%
2	Tamatan Diploma	2	8%
3	Tamatan S1	6	24%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Siak Hulu terbanyak terdapat pada jenjang pendidikan tamatan SMA ( sederajat) sebanyak 17 orang responden dengan presentase sebesar 68%, untuk tamatan diploma 2 responden atau 8%, dan untuk tamatan S1 6 responden atau 24%. Tamatan SMA menjadi tingkat pendidikan paling banyak menjadi pengusaha toko pakaian karena lebih kuatnya tekad keinginan berwirausaha, sehingga lebih memilih membuka usaha dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

#### 4.1.5 Lama Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa responden yang paling banyak telah berusaha berkisar 2-4 tahun untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang lama berusaha dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini :

**Tabel IV.3**  
**Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha	Jumlah	Persentase
1	1-2 Tahun	8	32 %
2	3-4 Tahun	14	56 %
3	>5 Tahun	3	12 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Pada tabel IV.3 dapat dilihat bahwa responden paling banyak merintis usahanya selama 3-4 tahun dengan jumlah 14 orang (56%). Diikuti dengan responden yang lama berusaha selama 1-2 tahun sebanyak 8 orang atau 32% dan selanjutnya yaitu responden yang lama berusaha lebih dari 5 tahun sebanyak 3 orang atau 12%.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang lama berusaha 3-4 tahun yang berjumlah 14 responden memiliki presentase paling banyak yaitu 56%. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, responden yang memiliki lama berusaha antara 3-4 tahun tersebut pada umumnya adalah pengusaha toko pakaian yang menjalankan usahanya selain dengan offline shop juga merangkap sebagai offline shop dalam menjalankan strategi usahanya.

#### 4.1.6 Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha toko pakaian berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.4**  
**Modal Usaha Responden**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	Rp.0 – Rp.50.000.000	3	12 %
2	Rp.51.000.000-Rp.100.000.000	13	52 %
3	Rp.101.000.000-Rp.200.000.000	7	28 %
4	>Rp.200.000.000	2	8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat modal awal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya yang berkisar lebih dari Rp.200.000.000 berjumlah 2 responden atau sebesar 8%, kemudian modal awal usaha antara Rp.0 – Rp.50.000.000 berjumlah 3 responden atau 12%, modal awal usaha antara Rp.51.000.000 –

Rp.100.000.000 berjumlah 13 responden atau 52%, modal awal usaha antara Rp.101.000.000 – Rp200.000.000 berjumlah 7 responden atau 28%.

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki modal awal usaha antara Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000. Dengan demikian responden diharuskan sudah mempunyai system akuntansi yang memadai guna membantu menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam mengembangkan usahanya tersebut, selain itu juga untuk mengetahui secara jelas penghasilan dari usaha toko pakaian yang dijalankan responden selama ini.

#### 4.1.7 Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah karyawan yang berkerja pada usaha toko pakaian sangat berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan dari usaha itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.5**  
**Rincian Jumlah Karyawan Setiap Usaha**

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Toko Zaki	2
2	Toko Anissa	-
3	Toko Bismillah	-
4	Toko Marsha	-
5	Toko Kusmairoh	-
6	Toko Jakarta	2
7	Toko Malaine	1
8	Toko Pm collection	2
9	Toko intan	1
10	Toko Zaki	4
11	Toko Dunia	-
12	Toko Santiago	4
13	Tok Najla	1

14	Toko Fams Second	-
15	Toko Syafira	2
16	Toko Keysa	2
17	Toko LL collection	2
18	Toko Ririn	-
19	Toko Seven Kids	-
20	Toko Razayn	2
21	Toko Baju anak	1
22	Toko Sarah	-
23	Toko Farhan	-
24	Toko Karya Busana	1
25	Jeje Collection	-

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Berdasarkan tabel IV.5, jumlah karyawan masing-masing toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, jumlah terbanyak adalah pengusaha mempekerjakan 4 orang karyawan berjumlah 2 pengusaha toko pakaian, pengusaha yang mempekerjakan 2 orang karyawan berjumlah 6 pengusaha toko pakaian.

Dari keseluruhan responden sebagian besar tidak mempekerjakan karyawan dikarenakan faktor modal dalam usahanya dan juga kecilnya usahanya yang mereka jalankan. Berbicara masalah tenaga kerja/karyawan erat kaitanya dengan tingkat upah. Sistem upah yang dipakai pengusaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tergantung dari kebijakan masing-masing toko pakain itu sendiri. Ada yang melakukan upah perminggu, perbulan.

#### **4.1.8 Tempat Usaha**

Untuk status tempat usaha pengusaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Status Tempat Usaha Responden**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Milik Sendiri	3	12 %
2	Sewa	22	88 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha toko pakaian yang memiliki tempat sendiri untuk usahanya 3 responden atau 12% sedangkan sisanya 22 responden atau sebesar 88% menyewa tempat untuk menjalankan usahanya.

#### **4.1.9 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam hal ini di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar diketahui telah ada responden yang telah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan walau hanya sebagian kecil, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.7**  
**Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan**

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Presentase
1	Pernah	3	12%
2	Tidak Pernah	22	88%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Dari tabel diatas memberikan gambaran bahwa sebagian besar dari responden tidak pernah mendapat pelatihan bidang pembukuan yang akan dipergunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang terjadi didalam usaha toko pakaian tersebut

yaitu berjumlah 22 responden atau sebesar 88%. Akan tetapi, beberapa telah mendapatkan pelatihan pembukuan yang akan digunakan dalam membukuan transaksi-transaksi yang telah terjadi dalam usaha toko pakaian yang dimiliki responden, yaitu berjumlah 3 responden atau sebesar 12%. Responden yang mendapatkan pelatihan pembukuannya dari seminar pembukuan yang dapat dari camat terdekat mereka.

## **4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi**

Berdasarkan waktu pencatatan transaksi dikenal dengan metode *Cash Basis* dan *Acrual Basis*. Untuk memahami keduanya, kita harus memahami kedua istilah tersebut sebagai berikut:

1. *Cash basis* adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas.
2. *Acrual basis* adalah proses pencatatan transaksi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas.

### **4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Laba/Rugi**

#### **4.2.2.1 Pencatatan Terhadap Penjualan**

Berikut adalah jawaban responden terhadap pencatatan penjualan:

**Tabel IV.8**

### Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan

No	Uraian	Jumlah	Presentase
1	Melakukan Pencatatan Penjualan	25	100 %
2	Tidak Melakukan Pencatatan Penjualan	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan berjumlah 25 responden atau sebesar 100%. Pengusaha toko pakaian tidak melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan berjumlah 0 responden atau 0%, dikarenakan para pengusaha toko pakaian tidak memahami bagaimana cara pencatatan penjualan itu sendiri, karena tidak adanya ilmu atau kurangnya pengetahuan mereka mengenai akuntansi.

#### 4.2.2.2 Penjualan Kredit

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa tidak adanya responden yang melakukan penjualan secara kredit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.9**  
**Pencatatan Penjualan Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Presentase
1	Melakukan Penjualan Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Penjualan Kredit	25	100%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan penjualan secara kredit adalah 0 responden atau 0%, dan yang tidak melakukan

penjualan kredit 25 responden atau 100%. Karena usaha ini bukan usaha besar tetapi usaha kecil-kecilan yang jika dihutangkan oleh konsumen maka modal para pengusaha tidak akan berputar dan usaha akan berjalan tidak maksimal.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengusaha toko pakaian telah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 25 responden 100%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui usahanya mendapat keuntungan atau rugi. Untuk menghitung laba rugi mereka yaitu dengan cara menghitung dari seluruh penjualan dikurang dengan modal lalu dikurangkan dengan semua pengeluaran.

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perhitungan laba rugi dalam perusahaan sangat perlu sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi dalam usahanya, perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Siak Hulu sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep penandingan, dimana berbanding antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu memperoleh laba.

#### **4.2.2.3 Periode Pelaporan Perhitungan Laba/Rugi**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari masing-masing pengusaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu dalam menghitung laba/rugi terdapat perbedaan, Untuk melihat lebih jelasnya jangka waktu perhitungan laba/rugi yang dilakukan pengusaha toko pakaian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.10**  
**Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Presentase
1	Pertahun	0	0%
2	Perbulan	12	48%
3	Perminggu	4	16%
4	Perhari	9	36%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian*

Berdasarkan informasi diatas bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba/rugi perbulan sebanyak 12 responden atau sebesar 48%, dari informasi diatas dapat diketahui bahwa 9 responden melakukan perhitungan laba/rugi Sehari ada 9 atau 36% Responden, perminggu 4 atau 12% responden, , dan pertahun 0 responden.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sudah menerapkan periode waktu karena semua toko pakaian sudah melakukan perhitungan laba/rugi perbulan, perminggu, dan perhari. Yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan bersih mereka dalam menjalankan usahanya. Dan menjadi dasar bagi pengusaha untuk memproyeksi perkembangan kedepanya dalam mengambil keputusan, dan juga untuk berinvestasi lebih banyak uang, waktu, maupun tenaga.

#### **4.2.2.4 Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada umumnya pengusaha toko pakaian mengatakan bahwa perhitungan laba/rugi sangat membantu

untuk mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.11**  
**Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	25	100%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian*

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba/rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu berjumlah 25 responden atau sebesar 100%, dan 0 responden atau 0% yang tidak sebagai pedoman.

#### 4.2.2.5 Tanggapan Responden Terhadap Biaya-Biaya Yang di Masukkan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bahwa dari setengah keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kerja kasir. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.12**  
**Respon Responden Terhadap Biaya-Biaya yang Dimasukkan**

Beban	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
Beban Sewa Toko	22	12%	3	88%	100%
Beban Listrik	11	44%	14	56%	100%
Uang Makan Karyawan	5	20%	20	80%	100%
Beban Rumah Tangga	3	12%	22	88%	100%
Beban Gaji	14	56%	11	44%	100%
Beban Kebutuhan Toko	8	32%	17	68%	100%

Makanan dan Minuman	9	36%	16	64%	100%
Beban Bensin Kendaraan	8	32%	17	68%	100%
Beban Lain-lain	9	36%	16	64%	100%

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan beban sewa sebanyak 22 responden atau 12%, beban listrik sebanyak 11 responden atau 44%, uang makan karyawan sebanyak 5 responden atau 20%, beban rumah tangga sebanyak 3 responden atau 12%, beban gaji sebanyak 14 responden atau 56%, beban kebutuhan toko sebanyak 8 responden atau 32%, beban makan dan minuman sebanyak 9 responden atau 36%, beban bensin kendaraan sebanyak 8 responden atau 32%, dan beban lain-lain sebanyak 9 responden atau 36%.

#### **4.2.3 Pembahasan Elemen Laporan Posisi Keuangan**

Dari hasil wawancara yang saya telah lakukan sebagian besar responden mendapat pelatihan pembukuan tersebut dari bangku pendidikan formal namun sebagian dari responden mendapat pelatihan non formal. Dengan demikian sudah dapat membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam usahanya tersebut.

Untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan wawancara, survey, dan kusioner kepada seluruh pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 25 pengusaha toko pakaian.

#### 4.2.3.1 Penerimaan Kas

**Tabel IV.13**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan terhadap Penerimaan kas	25	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan Kas	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berjumlah 25 orang melakukan pencatatan atas penerimaan kas atau sebesar 100% dan responden yang tidak melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah 0 responden atau sebesar 0%.

Berdasarkan informasi diatas pada umumnya pengusaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu sudah melakukan pencatatan penerimaan kas pada usahanya. Namun pencatatan yang dilakukan para pengusaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu masih sangat sederhana. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian masih belum teratur dan hanya dapat di pahami oleh para pengusaha toko pakaian itu sendiri.

#### 4.2.3.2 Pengeluarn Kas

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Kecamatan Siak Hulu diketahui bahwa pengusaha toko pakaian telah mempunyai buku catatan yang terjadi dalam aktivitas usahanya. Buku kas (buku harian) adalah buku yang digunakan dalam melakukan pencatatan tersebut. Dengan demikian sudah sesuai dengan dasar pencatatan akuntansi yaitu pencatatan secara *cash basis*, yaitu dimana transaksi-

transaksi yang terjadi di perusahaan dicatat ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas oleh perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.14**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas	25	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan pengeluaran kas berjumlah 25 responden atau sebesar 100%. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 0 responden atau sebesar dengan 0%.

#### 4.2.3.3 Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.15**  
**Pencatatan Piutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan Piutang	25	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang adalah 0 responden atau 0%. Ini dikarenakan semua transaksi yang dilakukan responden tidak secara kredit melainkan secara tunai.

#### 4.2.3.4 Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa semua responden mengetahui dan mengenal istilah persediaan tersebut. Namun pencatatan terhadap persediaan masih ada responden yang tidak mencatat atau menuliskan dalam buku catatan, padahal pencatatan persediaan sangat penting bagi pengusaha kecil khususnya agar bisa mengetahui jumlah stok persediaan yang ada atau persediaan yang habis atau terjual agar bisa diputar kembali dengan membeli barang yang sudah habis dan menjualnya kepada konsumen. Walaupun ada pencatatan terhadap yang dilakukan oleh responden masih bersifat sederhana sekali untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.16**  
**Pencatatan Terhadap Persediaan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Persediaan	18	72%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Persediaan	7	28%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Dari tabel IV.16 diketahui responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan ada 18 responden atau 72%. Kemudian untuk responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan ada 7 responden atau 28%.

Jika pengusaha tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan, untuk memastikan keakuratan jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sebuah perusahaan dagang perlu melakukan perhitungan fisik persediaan, yaitu menghitung persediaan secara fisik setelah jumlah persediaan tersedia dihitung, biaya perolehan persediaan dimajukan kedalam laporan keuangan.

#### 4.2.3.5 Pencatatan Perlengkapan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa hanya beberapa pengusaha toko pakaian yang melakukan pencatatan terhadap perlengkapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.17**  
**Pencatatan Terhadap Perlengkapan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Perlengkapan	7	28 %
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap perlengkapan	18	72 %
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengusaha toko pakaian yang melakukan pencatatan terhadap perlengkapan ada 7 responden atau 28% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap perlengkapan ada 18 responden atau 72%. Pengusaha yang tidak melakukan pencatatan terhadap perlengkapan beranggapan bahwa perlengkapan memiliki harga yang relatif kecil sehingga pengusaha jarang mencatatnya.

#### 4.2.3.6 Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.18**  
**Pencatatan terhadap Aset tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	25	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua atau 100% responden memiliki aset tetap pada usahanya berupa meja, kursi, kipas angin, etalase, dan lain sebagainya. Namun diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset yang mereka miliki tersebut.

Jika mereka melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang mereka miliki mereka dapat dengan mudah mengetahui apa saja aset yang dimiliki mereka dan dengan mudah pula ketika ingin menjual aset tetap mereka yang sudah tidak digunakan lagi. Dan mudah untuk menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang mereka miliki.

#### 4.2.3.7 Daftar Aset Tetap Yang di Miliki Usaha

**Tabel IV.19**  
**Daftar Aset Tetap Yang Dimiliki Usaha**

<b>Biaya-biaya</b>	<b>Ya</b>	<b>%</b>	<b>Tidak</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>
Etalase	18	72%	7	28%	100%
Kipas Angin	22	88%	3	12%	100%
Meja	25	100%	0	0%	100%
Lemari	8	32%	17	68%	100%
Motor	4	16%	21	84%	100%
Tempat Usaha	3	12%	22	88%	100%

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki aset tetap tempat usaha milik pribadi hanya berjumlah 3 Responden atau 12%, untuk etalase berjumlah 18 responden atau 72%, kipas angin 22 responden atau 88%, meja 25 responden atau 100%, lemari 8 responden atau 32%, Motor 4 responden atau 16%. Para pengusaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu masih banyak menyewa tempat usahanya dikarenakan tidak adanya lagi lokasi pinggir jalan untuk dibangun tempat usaha yang strategis.

#### 4.2.3.8 Daftar Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

**Tabel IV.20**

##### **Responden Yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Melakukan Penyusutan Aset Tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap	25	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Berdasarkan tabel diatas yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, hal ini dikarenakan kurangnya

pengetahuan bagaimana cara perhitungan aset tetap yang perhitungannya sendiri terbagi dalam beberapa cara seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, metode penyusutan jumlah angka tahun, dan lain sebagainya.

#### 4.2.3.9 Responden Yang Melakukan Pencatatan Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hanya beberapa responden yang melakukan pembelian secara kredit, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.21**  
**Responden Yang Melakukan Pencatatan Hutang**

No	Uraian	Jumlah	Presentase
1	Melakukan Pencatatan Hutang	5	20%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Hutang	20	80%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang melakukan pembelian secara kredit adalah berjumlah 5 responden atau sebesar 20%. Dan responden yang tidak melakukan pembelian secara kredit adalah sebanyak 20 responden atau sebesar 80%. Alasan 20 responden tidak mencatat pembelian kredit dikarenakan pengusaha membeli secara tunai, dan Alasan 5 pengusaha tersebut membeli barang secara kredit dikarenakan banyak nya kebutuhan toko dan kurang nya modal mereka tersebut.

Pembelian secara kredit menimbulkan system pembayaran berjangka terhadap barang dagang tersebut atau bisa disebut hutang dagang. Berikut uraian tentang penatatan terhadap hutang dagang.

#### 4.2.3.10 Responden Yang Mencatat Modal awal

**Tabel IV.22**  
**Daftar Responden Mencatat Modal Awal**

No	Uraian	Jumlah	Presentase
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Modal Awal	25	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Modal Awal	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.22 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh usaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menjadi sampel dari populasi yang ada sudah melakukan pencatatan terhadap modal awal, Responden yang melakukan penatatan terhadap modal awal berjumlah 25 responden atau sebesar 100%. Para pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Siak Hulu melakukan pencatatan terhadap modal awal untuk dijadikan tolak ukur sebagai sudah atau belum kembalinya modal awal usaha mereka.

#### 4.2.3.11 Responden Yang Melakukan Pencatatan Terhadap Prive

**Tabel IV.23**  
**Daftar Responden Yang Melakukan Pencatatan Prive**

No	Uraian	Jumlah	Presentase
1	Melakukan Pemisahan Terhadap Pengeluaran Pribadi	3	12%
2	Tidak Melakukan Pemisahan Terhadap Pengeluaran Pribadi	22	88%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil penelitian lapangan diatas pada tabel IV.23 peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu masih belum memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Responden yang sudah melakukan pemisahan terhadap pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi berjumlah 3 responden atau sebesar 12%. Sedangkan yang tidak melakukan pemisahan terhadap pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi berjumlah 22 responden atau sebesar 88%.

#### **4.2.4 Pembahasan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi**

##### **4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengusaha pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.23 yaitu sebanyak 12% responden yang sudah menerapkan konsep kesatuan usaha, sedangkan sisanya 88% tidak menerapkan konsep kesatuan usaha. Artinya banyak usaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu yang tidak melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi.

##### **4.2.4.2 Konsep Periode Waktu**

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha yang harus dilaporkan secara berkala seperti perhari, peminggu, perbulan atau pertahun. Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua responden melakukan periode pelaporan perhitungan laba

rugi sudah semua responden. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha toko pakaian sudah menerapkan konsep periode waktu karena beberapa usaha menghitung laba ruginya perhari, perminggu. Tujuannya untuk mengetahui pendapatan bersih selama sebulan, menjadi dasar untuk memproyeksi perkembangan ke depan serta penentu bagi pengusaha dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi lebih banyak uang, waktu, ataupun tenaga.

#### **4.2.4.3 Konsep Kontinuitas Usaha**

Konsep kontinuitas usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pelaku usaha toko pakaian belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha toko pakaian belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya. Seharusnya pelaku usaha toko pakaian harus menyisihkan uangnya untuk dapat membeli aset tetap yang baru apabila aset tetap lamanya sudah berakhir umur ekonomisnya atau masa manfaatnya, hal itu dikarenakan agar dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

#### **4.2.4.4 Konsep Penandingan**

Konsep Penandingan yaitu suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang di timbulkan untuk mendapat laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan tabel IV.11 diketahui jika 25 responden atau sebesar 100% pengusaha melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Transaksi penerimaan kas yang dicatat bersumber dari penjualan pakaian sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas berupa beban gaji, beban listrik, biaya rumah tangga, beban sewa dll.

Berdasarkan pembahasan diketahui bahwa pengusaha toko pakaian belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan, hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan dimana sebagian pengusaha toko pakaian yang seharusnya tidak memasukkan biaya seperti biaya rumah tangga, uang makan karyawan, dan biaya lainnya yang pengusaha masih mencatatnya didalam satu catatan pembukuan antara pengeluaran dan pemasukan usaha tersebut diperhitungkan dalam pelaporan laba rugi.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan yang telah dilampirkan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan memberikan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha toko pakaian.

#### 5.1 Simpulan

1. Pengusaha toko pakaian telah menerapkan konsep dasar pencatatan, hal ini dikarenakan bahwa usaha toko pakaian rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan secara kredit
2. Pengusaha toko pakaian telah menerepan konsep akuntansi dasar yaitu pencatatan cash basis yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
3. Pengusaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Artinya tidak banyak usaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu yang melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keungan pribadi/rumah tangga.

4. Pelaku usaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu sudah sesuai menerapkan yang namanya konsep periode waktu karena para pengusaha toko sudah menghitung laba ruginya perbulan, perminggu, pertahun.
5. Pelaku usaha toko pakaian belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha toko pakaian belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
6. Pengusaha toko pakaian belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena masih banyak pengusaha toko pakaian yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

## 5.2 Saran

1. Pelaku toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar agar mempertahankan penerapan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu tidak melakukan transaksi penjualan secara kredit.
2. Pengusaha toko pakaian di Kecamatan Siak Hulu seharusnya sesuai dengan konsep kesatuan usaha yaitu dengan melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Pelaku usaha toko pakaian seharusnya menerapkan konsep periode waktu dengan melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan.
4. Pelaku usaha toko pakaian seharusnya menerapkan kontinuitas usaha dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. K. (2017). *Analisis usaha kecil dan menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Agustina Dessy (2013). “*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Pakaian Di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Ananda Rizky (2017). “*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Parfum Isi ulang di Kecamatan Tampan Pekanbaru*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Bastian, Indra. (2017). *Sistem Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitri Aulia (2014). “*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Apotek di Kecamatan Tampan-Panam*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Harahap, Sofyan Safitri. (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Wali
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Horngren, Charles T; Datar, Srikant M; Foster, George. (2018). *Akuntansi Biaya Jilid 1*. Terjemahaan Oleh Lestari, P. A. Jakarta: Erlangga.
- James M. Reeve. (2015). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Jusup, A. H. (2016). *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi 7 Jilid 2*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Ub Press: Malang
- Kieso, Donald E; Weygandt, Jerry J; Kimmel, Paul D. (2017). *Financial Accounting Ifrs Edition*. Jakarta: Binapura.
- Niswonger, Warren; Reeve; Fess. (2016). *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Primiana, I. (2014). *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri.*: Alfabeta.
- Raharjo, B. (2015). *Akuntansi Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto. (2015). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan*

*Keuangan*. Jakarta: Erlangga

Sadeli, M. (2015). *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi 1 Cetakan 7*. Jakarta: Bumi Askara.

Soemarso, S. R. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Sujarweni, V. Wiratna. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Tunggal, A. W. (2016). *akuntansi perusahaan kecil dan menengah*. Jakarta: Rineka Cipta

Warren, Carl S; James M.reeve; Jonathan E. Duchac; Ersu Tri Wahyuni; Amir Abadi Jusuf. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 edisi 4*. Terjemahan Oleh Tim Editor Salemba. Jakarta: Salemba Empat.

Zulkarnain. (2016). *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.